

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH PEER TO PEER LENDING, DAN PAYMENT GATEWAY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KOTA MEDAN

Ainun Mardiah Lubis¹, Nurbaiti², Muhammad Ikhsan Harahap³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ainunlubis05@gmail.com, nurbaiti@uinsu.ac.id,
m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id

Abstrak

Di Indonesia UMKM sangat berperan penting bagi laju perekonomian sebagai salah satu cara untuk mempercepat pembangunan daerah. Akan tetapi UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, beberapa permasalahan yang sering terjadi yaitu sulitnya mendapatkan pembiayaan dan minimnya literasi keuangan. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya yaitu meningkatkan literasi keuangan dan pemanfaatan fintech peer to peer lending dan payment gateway. Adapun tujuan penelitian yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh dari literasi keuangan, fintech peer to peer lending dan payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data primer dengan menyebarkan kepada pelaku UMKM di Kota Medan yang berjumlah 85 sampel. Hasil penelitian bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 70,7% yang berarti bahwa literasi keuangan, fintech peer to peer lending dan payment gateway berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan, sedangkan 29,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, Payment Gateway dan Kinerja Keuangan UMKM*

Abstract

In Indonesia, MSMEs play an important role in the pace of the economy as a way to accelerate regional development. However, MSMEs often experience delays in their development, some of the problems that often occur are the difficulty of obtaining financing and the lack of financial literacy. Efforts that can be made include increasing financial literacy and utilizing fintech peer to peer lending and payment gateways. The purpose of this research is to find out whether there is an effect of financial literacy, fintech peer to peer lending and payment gateways on the financial performance of MSMEs in Medan City. The quantitative research method uses primary data by distributing it to the MSME actors in the city of Medan, totaling 85 samples. The results of the study can be seen from the R Square value of 70.7% which means that financial literacy, fintech peer to peer lending and payment gateways affect the financial performance of MSMEs in Medan City, while 29.3% is influenced by other variables not discussed in this article.

Keywords: *Financial Literacy, Fintech Peer to Peer Lending, Payment Gateway and MSME Financial Performance*

Diterima: 25 Juni 2022; Direvisi: 30 Juni 2022; Disetujui: 6 Juli 2022

PENDAHULUAN

Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangatlah berperan penting bagi laju perekonomian sebagai salah satu cara untuk percepatan pembangunan daerah. Berdasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro kecil dan menengah ialah sektor yang mengambil peran cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja.

Kementerian Koperasi dan UKM RI mengatakan apabila dilihat dari jumlah unitnya, UMKM memiliki pangsa pasar sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari semua jumlah usaha yang ada di Indonesia, akan tetapi usaha besar hanya mampu berkontribusi sebanyak 0,01% (5.400 unit). Sedangkan usaha mikro mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 107,2 juta atau (89,2%), dan usaha kecil sebanyak 5,7 juta atau 4,74%, serta untuk usaha menengah sekitar 3,73 atau 3,11% sedangkan usaha besar hanya mampu menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya bahwa secara keseluruhan UMKM mampu menyerap sekitar 97% dari jumlah tenaga kerja nasional.

Akan tetapi para pelaku UMKM seringkali mengalami permasalahan yang diantaranya sulitnya mendapatkan pembiayaan atau dana pinjaman untuk modal sehingga menyebabkan UMKM tidak kunjung memiliki peningkatan yang besar. Akibatnya keterbatasan modal sering menjadi penghambat para pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya dan untuk memperluas jaringan usaha mereka.

Rahardjo mengatakan bahwa ada sekitar 60 juta unit UMKM dan hanya sekitar

11 juta yang memperoleh pendanaan dari bank, dan sisanya belum memperoleh pembiayaan dari bank (Rahardjo, 2019 : 49). Selain itu, Abor dan Quartey mengatakan bahwa UMKM seringkali terlambat dalam mengikuti perkembangan, yang mana salah satu penyebabnya ialah masalah konvensional yang tidak belum terselesaikan sepenuhnya misalnya kapasitas sumber daya manusianya yang rendah, pemasaran, pembiayaan, masalah kepemilikan, dan masih banyak permasalahan lainnya yang tentunya berhubungan dengan pengembangan usaha (Abor dan Quartey, 2010 : 39).

Maka dari itu, diperlukan cara-cara yang strategis dalam rangka peningkatan kinerja keuangan UMKM, untuk mengatasi kendala tersebut dapat dupayakan dengan membekali pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengetahuan keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat dipengaruhi oleh sikap maupun perilaku dalam rangka meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2021).

Dalam buku Literasi dan Inklusif Keuangan di Indonesia, Soetiono dan Setiawan menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor signifikan dari penetapan tujuan keuangan bagi pengelola usaha (Soetiono dan Setiawan, 2018, 72). Rahardjo juga mengatakan bahwa pengetahuan mengenai produk dan jasa keuangan sangat berperan penting untuk peningkatan pemahaman para pelaku UMKM terhadap berbagai macam jenis produk maupun jasa keuangan yang ditawarkan dengan harapan pemanfaatannya dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan usaha (Rahardjo, 2019 : 49).

Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keyakinan akan keuangan yang dimiliki oleh masyarakat, OJK selaku regulator telah membuat suatu program dalam rangka peningkatan pengetahuan keuangan yang diberi nama Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Dalam program ini OJK membidik sasaran kelompok masyarakat tertentu yang mana salah satunya adalah UMKM. Dilihat dari hasil survei terkait literasi dan Inklusi keuangan pada 2016 OJK, posisi sumut pada aspek literasi keuangan masih

dibawah Provinsi Kepulauan Riau dan Aceh. Meski untuk tingkat inklusi keuangan Sumut mengungguli seluruh Provinsi di regional 5 Sumbagut atau peringkat ke 4 secara nasional setelah DKI Jakarta, Yogyakarta, dan Bali. Kemudian pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan Sumut sebesar 44,36% dan inklusi keuangan sebesar 93,98% meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya meski tingkat literasi keuangan tidak mampu menandingi tingkat inklusi keuangan (OJK, 2021).

Selain itu, cara untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM salah satunya dengan memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi telah banyak mempengaruhi gaya hidup saat ini, seperti pengembangan bisnis berbasis teknologi. Keadaan yang berubah ini mendorong akan munculnya model bisnis baru yang sekarang disebut sebagai Financial Technology. Fintech ialah suatu bentuk layanan keuangan berbasis software dalam menyediakan layanan dengan memanfaatkan program komputer dan teknologi sejenis lainnya (Nurbaiti, 2020 : 41). Hubungannya terhadap kinerja keuangan, menurut Soetiono dan Setiawan, pemanfaatan berbagai jenis produk maupun layanan jasa keuangan tersebut pada akhirnya bisa menjadi salah satu kunci dalam menciptakan sistem kinerja keuangan yang bertumbuh secara berkelanjutan dan stabil yang kemudian akan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Soetiono dan Setiawan, 2018 : 89).

UMKM di Kota Medan terus mengalami peningkatan dalam penggunaan fintech akan tetapi masih banyak yang belum mampu menggunakan kemajuan teknologi tersebut khususnya usaha mikro. Sampai hari ini penggunaan fintech semakin banyak ditemukan dalam aktivitas sehari-hari, namun masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memanfaatkannya dengan maksimal.

Peer to Peer Lending merupakan pemberian pendanaan atau pembiayaan yang dapat dilakukan secara online, yaitu yang biasa dikatakan sebagai jembatan antara ketimpangan yang terjadi diantara mereka yang membutuhkan pembiayaan dan mereka yang kelebihan dana. Fintech P2P Lending sangat bermanfaat karena menyediakan alternative pendanaan bagi masyarakat dan UMKM di Indonesia (Muhammad, 2021 : 119).

Fintech p2p lending memberikan mekanisme kemudahan pinjaman bagi pelaku UMKM sebab pengajuan pembiayaan atau pinjaman dapat dilakukan secara tidak langsung (online), pelaku UMKM cukup mengupload dokumen yang diminta secara online. Akan tetapi, layanan fintech ini belum digunakan secara optimal oleh pelaku bisnis khususnya UMKM karena minimnya literasi keuangan serta kesulitan dalam penggunaan teknologi.

Metode pembayaran tidak langsung (online) ini telah banyak direalisasikan oleh beberapa E-Commerce, misalnya Grab dan Shopee. Sekarang tidak hanya pada E-Commerce yang mengaplikasikan pembayaran online ini akan tetapi juga sudah banyak digunakan oleh pelaku usaha lainnya seperti UMKM, platform yang sering digunakan untuk melakukan pembayaran tidak langsung (online) ini misalnya OVO, GOPAY serta DANA. Metode pembayaran online ini adalah satu dari berbagai macam jenis fintech yang disebut payment gateway. Akan tetapi, payment gateway tersebut belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM.

Pada kenyataannya peningkatan UMKM masih perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas UMKM. Peningkatan literasi keuangan

dan pemanfaatan fintech dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menolong para pelaku UMKM untuk meminimalisir risiko yang bisa terjadi dalam pengelolaannya maupun dalam mengambil keputusan sebab kemudahan dalam menjangkau produk- produk layanan keuangan serta pengajuan pembiayaan modal secara langsung tanpa prosedur yang rumit.

Pada penelitian ini, indikator kinerja keuangan menggunakan asset, omset dan laba. Indikator literasi keuangan menggunakan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Sementara untuk fintech menggunakan mudah dioperasikan, meningkatkan efektivitas, mempermudah pekerjaan (efesien). Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan maupun fintech terhadap kinerja keuangan sudah pernah dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu akan tetapi masih sedikit yang membahas permasalahan tersebut di Sumatera Utara khususnya pada UMKM Kota Medan. Selain itu, pada penelitian terdahulu pada umumnya membahas tentang pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap inklusi keuangan sedangkan pada penelitian ini variabel dependen menggunakan kinerja keuangan UMKM.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari literasi keuangan, fintech peer to peer lending dan payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Sehingga pada akhirnya bisa dilihat seberapa besar pengaruh dari tiap variabel terhadap kinerja keuangan dan dapat menjadi bahan pertimbangan atau pedoman dalam rangka peningkatan kinerja keuangan UMKM khususnya di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif bersifat asosiatif, yang mana sumber datanya menggunakan data sekunder dengan studi kepustakaan dan data primer melalui penyebaran kusioner dengan menggunakan skala likert sebagai instrument pengumpulan data. Sedangkan populasi dalam penelitian ini ialah UMKM Kota Medan yang bergerak di bidang kuliner (makanan dan minuman) sebanyak 614 dan pengambilan sampel memakai purposive sampling dengan rumus slovin yaitu sebanyak 85. Kemudian, teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk melihat kevalidan pernyataan kusioner dengan cara membandingkan nilai pada r hitung dengan nilai pada r tabel untuk mengukur tingkat kevalidan suatu data. Kriteria pengujiannya yaitu : jika nilai dari r hitung > nilai r tabel berarti setiap pernyataan pada kusioner dinyatakan valid. Rumus rTabel yaitu dengan $dfN-2 = 85-2= 83$ yaitu sebesar 0,1796

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas

No	rHitung	r-Tabel	Keterangan
----	---------	---------	------------

	Literasi Keuangan	Peer to Peer Lending	Payment Gateway	Kinerja Keuangan		
1.	0,686	0,919	0,773	0,835	0,1796	Valid
2.	0,685	0,964	0,797	0,872	0,1796	Valid
3.	0,596	0,945	0,805	0,659	0,1796	Valid
4.	0,789	0,936	0,819	0,716	0,1796	Valid
5.	0,372	0,717	0,757	0,653	0,1796	Valid
6.	0,789	0,971	0,797	0,872	0,1796	Valid

Sumber : Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21

Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai r hitung dari setiap variable > nilai r tabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pernyataan pada kusioner untuk variabel literasi keuangan, peer to peer lending, payment gateway dan kinerja keuangan pada penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Untuk menguji reliabilitas data dilihat dengan pengukuran Cronbach Alpha. Variabel penelitian dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha-nya > 0,70.

Tabel 1.2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,724	0,70	Realibel
X2	0,944	0,70	Sangat Realibel
X3	0,879	0,70	Sangat Realibel
Y	0,861	0,70	Sangat Realibel

Sumber : Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21

Pada tabel tersebut menjelaskan akan hasil uji reliabilitas dari variabel literasi keuangan, peer to peer lending, payment gateway dan variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai Cronbach Alpha-nya yang > dari 0,70. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa pernyataan-pernyataan pada kusioner penelitian ialah reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorev-Smirnov Test, yang kriteria pengujian apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 artinya berdistribusi normal.

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.85927051
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.053
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.746

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21

Dilihat dari tabel uji normalitas di atas yang menggunakan uji kolmogorovsmirnov test didapat bahwa hasil signifikansinya sebesar 0,746, berarti bahwa nilai tersebut > dari taraf sig 5%. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas variabel penelitian adalah berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Kriteria pengujian multikolonieritas bisa dilihat pada kolom VIF-nya yaitu:

1. Jika nilai dari VIF < dari 10, ini berarti tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai dari VIF > dari 10, ini berarti terjadi multikolonieritas.

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.328	1.855		2.333	.022		
1 Literasi Keuangan	.245	.089	.209	2.741	.008	.624	1.602
Peer to Peer Lending	.328	.059	.468	5.611	.000	.520	1.922
Payment Gateway	.296	.078	.302	3.808	.000	.576	1.735

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21

Tabel hasil uji multikolonieritas tersebut, nilai multikolonieritas bisa dilihat pada nilai tolerance, yang mana variabel literasi keuangan 0,624, variabel peer to peer lending 0,520 serta variabel payment gateway 0,576 > dari 0,10, artinya tidak terjadi multikolonieritas. Serta bila dilihat pada nilai tabel VIF variabel literasi keuangan sebesar 1,602, variabel peer to peer lending sebesar 1.922 serta variabel payment gateway sebesar 1.735 <10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini terbebas dari mutikolonieritas.

Uji Heteroskeditas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance pada residual dari satu peneliti ke peneliti lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Glejser, kriteria penilaian:

1. Jika nilai sig-nya > dari 0,05, maka dipastikan tidak terjadi gejala heteroskeditas.
2. Jika nilai sig-nya < dari 0,05, maka dipastikan terjadi gejala heteroskeditas.

Tabel 1.5 Hasil Uji Heteroskeditas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.600	1.119		1.430	.157		
1 Literasi Keuangan	-.030	.054	-.076	-.550	.584	.624	1.602
Peer to Peer Lending	.052	.035	.222	1.461	.148	.520	1.922
Payment Gateway	-.025	.047	-.078	-.539	.591	.576	1.735

a. Dependent Variable: Abs_RES

Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21

Tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas terlihat bahwa nilai Sig dari variabel literasi keuangan 0,584, peer to peer lending 0,148 dan payment gateway 0,591 > dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah alat ukur statistik yang dipakai untuk mengukur apakah terdapat pengaruh diantara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat, model persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Kinerja Keuangan = a + literasi keuangan + peer to peer lending + payment gateway + e

Tabel 1.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.328	1.855		2.333	.022
Literasi Keuangan	.245	.089	.209	2.741	.008
Peer to Peer Lending	.328	.059	.468	5.611	.000
Payment Gateway	.296	.078	.302	3.808	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21

$$\text{Kinerja Keuangan} = 4,328 + 0,245 + 0,328 + 0,296$$

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui:

1. Nilai konstan = 4,328
 Nilai konstan bernilai positif sebesar 4,328 berarti jika variabel literasi keuangan, peer to peer lending dan payment gateway dalam keadaan tetap ataupun sama dengan nol, berarti nilai variabel kinerja keuangan sebesar 4,328 atau
2. Literasi keuangan (X1) = 0,245
 Koefisien dari variabel X1 sebesar 0,245 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel literasi keuangan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap literasi keuangan mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,245 dengan dasar asumsi bahwa setiap variabel bebas yang lainnya bernilai tetap.
3. Peer to peer lending (X2) = 0,328
 Koefisien dari variabel peer to peer lending sebesar 0,328 yang nilainya positif, artinya menunjukkan bahwa antara variabel peer to peer lending dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap peer to peer lending mengalami kenaikan, maka variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,328 dengan dasar asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lainnya tetap.
4. Payment gateway (X3) = 0,296
 Koefisien dari variabel payment gateway sebesar 0,296 bertanda positif, berarti menunjukkan bahwa variabel payment gateway dengan kinerja keuangan

terdapat hubungan yang positif. Berarti setiap kenaikan payment gateway, maka variabel kinerja keuangan juga akan meningkat sebesar 0,296 dengan asumsi dasar bahwa nilai variabel bebas yang lain tetap.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependent. Kriteria pengujian yaitu jika nilai R-square hampir mendekati 1 maka presentasi pengaruh literasi keuangan, payment gateway dan peer to peer lending terhadap kinerja keuangan UMKM adalah besar.

Tabel 1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.707	.696	1.893

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Hasil dari uji koefisien determinasi di atas, menjelaskan bahwa besarnya koefisien korelasi (R²) adalah 0,841. Sedangkan nilai R square pada uji di atas adalah 0,707 atau 70,7% dan sisanya sebesar 29,3% yang dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Hal ini berarti variabel literasi keuangan, peer to peer lending dan payment gateway berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t-statistik ialah suatu kegiatan uji statistic yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah setiap variabel dari koefisien berpengaruh secara signifikan ataupun tidak signifikan terhadap variabel dependent dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Jika nilai dari sig > 0,05 maka artinya berpengaruh secara signifikan.

Tabel 1.8 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.328	1.855		2.333	.022
	Literasi Keuangan	.245	.089	.209	2.741	.008
	Peer to Peer Lending	.328	.059	.468	5.611	.000
	Payment Gateway	.296	.078	.302	3.808	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 21

Berdasar pada hasil perhitungan dengan menggunakan rumus $(\alpha/2; n-k) = (0,05/2; 85-4=81)$. Pada nilai t tabel diketahui bahwa nilai t tabel adalah sebesar 1.9896. kemudian berdasarkan nilai t hitung pada tabel di atas, Disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan memiliki nilai Thitung yang > dari nilai Ttabel (2,741
2. 1.9896) dengan nilai sig 0,008 < 0,05, maka Ha diterima berarti variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel peer to peer lending memiliki nilai t hitung > nilai t tabel (5,611 > 1.9896) dengan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05, maka Ha diterima berarti

variabel peer to peer lending berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Variabel payment gateway memiliki nilai t hitung $>$ nilai t tabel ($3,808 > 1,9896$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima variabel payment gateway berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil dari Uji F dapat dilihat dengan membandingkan nilai dari Fhitung terhadap nilai dari Ftabel, jika nilai Fhitungnya $>$ Ftabel maka dipastikan berpengaruh secara signifikan.

Tabel 1.8 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	701.222	3	233.741	65.201	.000 ^b
Residual	290.378	81	3.585		
Total	991.600	84			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Payment Gateway, Literasi Keuangan, Peer to Peer Lending

Sumber : Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21

Dengan menggunakan rumus $df_1 (k-1) = (3-1) = 2$ dan rumus $df_2 (n-k) = (85-4) = 81$, maka diperoleh F tabel 3,11. Berdasarkan perhitungan di atas maka $65,201 > 3,11$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, hal ini juga sesuai dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan literasi keuangan, peer to peer lending, dan payment gateway berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan

Dilihat dari hasil uji parsial pada variabel literasi keuangan menjelaskan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan, dapat dilihat dari nilai t hitung yang $>$ dari t tabel yaitu $2,742 > 1,9896$ dengan nilai sig $0,008 < 0,05$. Kemudian dilihat dari tabel analisis regresi berganda nilai pada variabel literasi keuangan bernilai positif yaitu sebesar 0,245 hal ini berarti jika variabel literasi keuangan meningkat sebesar 1%, maka kinerja keuangan UMKM di Kota Medan akan meningkat pula sebesar 24,5%. Jika dilihat dari karakteristik responden yang sebagian besar berpendidikan SMP dan SMA serta S1 maka dapat dikatakan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga literasi keuangannya, literasi keuangan UMKM di Kota Medan tergolong well literate ialah yang memiliki pengetahuan, serta keyakinan mengenai lembaga keuangan dan produk jasa keuangan, mulai dari risiko, manfaat, fitur, kewajiban dan hak mengenai jasa serta produk keuangan, dan

memiliki kemampuan dalam penggunaan jasa dan produk keuangan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini literasi keuangan bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

Pengaruh Peer to Peer Lending Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan

Dilihat dari hasil uji parsial variabel peer to peer lending memiliki nilai t hitung yang $>$ dari t tabel ($5,611 > 1,9896$) dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, artinya variabel peer to peer lending berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan. Kemudian jika dilihat dari hasil regresi linier berganda nilai peer to peer lending bertanda positif yaitu sebesar $0,328$ artinya jika variabel peer to peer lending meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan UMKM Kota Medan juga akan mengalami peningkatan sebesar $32,8\%$.

Jika dikaitkan dengan karakteristik responden, tingkat pendidikan dan usia mengambil peran yang cukup besar terhadap peningkatan dan pemanfaatan fintech peer to peer lending yang mana dengan usia responden yang didominasi oleh usia-usia yang masih sangat produktif maka mereka dengan mudah mampu mengikuti perkembangan zaman khususnya dibidang pembiayaan yang berbasis teknologi yang menguntungkan bagi kegiatan usaha mereka. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini peer to peer lending berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan

Berdasarkan hasil uji parsial variabel payment gateway memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($3,808 > 1,9896$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti variabel payment gateway berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian jika dilihat dari hasil uji regresi linier bergandanya payment gateway bernilai positif yaitu $0,296\%$ berarti ketika payment gateway mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja keuangan UMKM di Kota Medan akan meningkat sebesar $29,6\%$.

Dengan karakteristik responden yang sebagian besar usia produktif dapat dilihat bahwa usia-usia tersebut mengikuti kemajuan zaman yang mana sekarang semua serba online termasuk dalam memesan makanan, maka payment gateway ini sangat bagus untuk diterapkan dalam bisnis. Sebagian besar dari responden menjawab bahwa payment gateway ini memudahkan proses pembayaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan produktifitas usaha atau bisnis mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini payment gateway bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan tabel uji F seluruh variabel yaitu literasi keuangan, peer to peer lending dan payment gateway berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dapat dilihat dari nilai Fhitung yang $>$ Ftabel yaitu $65,201 > 3,11$ artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, hal ini juga bisa dilihat dari nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa

literasi keuangan, peer to peer lending, dan payment gateway berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

Kemudian, berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasinya juga dapat menjelaskan bahwa nilai koefisien R-square sebesar 0,841 dan nilai R Square sebesar 0,707. Artinya secara simultan variabel independen yang berupa literasi keuangan, peer to peer lending dan payment gateway berpengaruh terhadap variabel dependen yang berupa kinerja keuangan adalah sebesar 70,7% sedangkan sisanya 29,3% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Jika dilihat dari karakteristik responden, semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka akan semakin bagus pula literasi keuangan seseorang dan jika dilihat dari tingkat usia responden yang didominasi oleh usia produktif maka mereka memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai kemajuan zaman seperti penggunaan payment gateway dalam bisnis dan memanfaatkan finansial teknologi untuk memperoleh pembiayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, fintech peer to peer lending dan payment gateway bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nofa Safitri (2021) dengan judul “Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Malang” dan penelitian yang dilakukan Rossy Wulandari (2019) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Provinsi DKI Jakarta.

KESIMPULAN

Secara parsial literasi keuangan memiliki nilai t hitung yang $> t$ tabel yaitu $(2,471 > 1,9896)$ dengan nilai signifikansinya $0,008 < 0,05$, artinya variabel literasi keuangan bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Fintech peer to peer lending memiliki nilai t hitung yang $> t$ tabel $(5,611 > 1,9896)$ dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel peer to peer lending berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan, Fintech payment gateway memiliki nilai t hitung $> t$ tabel $(3,808 > 1,9896)$ dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel payment gateway berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Sedangkan secara simultan literasi keuangan, fintech peer to peer lending dan payment gateway bernilai $65,201 > 3,11$ artinya variabel literasi keuangan, fintech peer to peer lending dan payment gateway berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Selain itu, jika dilihat dari pada nilai koefisien determinan (R-square) sebesar 70,7% dan sisanya 29,3% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian. Sehingga jika dikaitkan dengan landasan hukum kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa jika seseorang atau UMKM melakukan segala upaya dan cara secara maksimal dalam meningkatkan kinerjanya maka akan memperoleh hasil yang baik juga.

BIBLIOGRAFI

Buku

Akmal Tarigan, Azhari, dkk. Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan

- Bisnis Islam (UIN Sumatera Utara), Medan: FEBI UIN SU Press, 2015
- Amri, Muhammad. *The Holy Qur'an and Terjemah* (Surakarta: Az-Ziyadah, 2012)
- Azrul Tanjung, M. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UINSU Press, 2016
- Fattah, Hussein *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai*, Yogyakarta: Elmatara, 2017
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, Medan: Perdana Publish, 2018
- Irfan Syaumi Beik dan Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016
- Irham, Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Multitama, *Islamic Business Strategy for Entrepreneurship*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2016
- Shihab, Qur'aisy. *Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soetiono, Kusumaningtuti S. dan Cecep Setiawan. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2018
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2002
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2015
- Syahrum dan Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CitaPustaka Media, 2012
- Jurnal Ilmiah**
- Abor, J., & Quartey, "P. Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International*" dalam *Journal of Finance and Economics*. 1(39), 2010
- Akmal Tarigan, Azhari, et. al., "Consumer Behavior On The Perspective Of Halal Food In Suzuya Superstore Medan" dalam *Journal of Islamic Economics*, Vol 12 No.1, 2020
- Aribawa, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah, dalam *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20 No. 1, Januari 2016
- Bastian, Agung Akbar Putra "Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Melalui Variabel Intervening Kepuasan Konsumen" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis, 2020)
- Brigitta Azalea Pulo Tukon, et.al. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Dosen, 2020
- Harahap, Muhammad Ikhsan, et. al., "Analysis Of Perception Of Islamic Financial Technology Financing In Indonesia" dalam *Al Masharif Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol 9 No 1 Ed. Januari-Juni 2021: h. 106-119
- Hudson, et.al, *Theory and Practice in SME Performance Measurement System* (T.tp.: *International Journal of Operations & Production Management*, Vol.21, No.8, 2001)
- Irma Muzdhalifa, Inayah Aulia Rahma dan Bella Gita Novalia. "Peran FinTech dalam Meningkatkan Inklusif pada UMKM di Indonesia" dalam *Jurnal Masharif-Syarifah* Vol 3, 2019
- Lestari, Deka Anggun, Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM, 2020

- Nurbaiti, et. al., “Determinant Perception Ease of Use, Effectiveness and Risk on The Interst of Transacting Using Finansial Technology (Fintech) in Medan City Community” dalam Journal of Management and Business Innovations, Vol: 02, No 01, 2020
- Purnamasari, Endah Dewi, “Pengaruh Payment Gateway dan Peer to Peer Lending Terhadap Peningkatan Pendapatan di Kota Palembang” dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol 11 No. 01 Juli 2020
- Rahardjo, et.al, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Selatan” dalam Jurnal Economia, Vol 15, No. 1 April 2019, 48-49
- Rahma, Tri Inda Fadhila. “Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (FINTECH)” dalam Jurnal At-Tawassuh, Vol III No. 1, 2018: 642-661
- Rossy Wulandari, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)
- Safitri, Nofa. “Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Malang” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)

Peraturan/Undang-Undang/Web

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Pada Pasal 1 Angka 3 POJK 77/POJK.01/2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Haryanti, D. M., & Hidayah, I. (n.d.). Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar. Retrieved from ukmindonesia.id: <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>
- www.bi.go.id www.OJK.go.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
